

## Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Di MTS Swasta Nurussolih Medan Polonia

Citra Malinda Sitorus<sup>1</sup>, Afrahul Fadhilla Daulai<sup>2</sup>, Fachruddin Azmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : [citramalindasitorus@gmail.com](mailto:citramalindasitorus@gmail.com)

**Abstract:** *The progress of a nation cannot be separated from the progress of the world of education. According to Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, article 1 paragraph (1) states that "education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength. personality self-control, intelligence, noble morals, as well as skills needed by himself, the nation's community and the state. This research generally aims to describe (1) How the Leadership Role of Madrasah Heads Plays in Improving Teacher Disciplinary Leadership Attitudes at Private MTs Nurussolih Medan Polonia (2) What is the attitude of the Madrasah Head in Forming Disciplinary Attitudes of Teachers at Nurussolih Private MTs Medan Polonia (3) What are the Obstacles? and Efforts to Overcome Them Madrasah Heads in Improving Disciplinary Attitudes to Become Effective and Efficient This research is a type of qualitative research with a case study approach. This research was conducted at Nurussolih Medan Polonia Private MTs which is located at Jl. Cempaka No. 20 Karawang Sari Rejo Medan, Medan Polonia District, North Sumatra. The subjects in this study were the Madrasah Head, Deputy Madrasah Head, and Teachers. The techniques used in data collection are observation, interview and documentation techniques. The analysis technique in this study uses data reduction, data presentation and conclusion. Guarantees for the validity of the data in this study are credibility, transferability, reliability, and confirmability. The results of the research show that (1) The leadership of the Head of the Nurussolih Medan Polonia Private MTs Madrasah has seven roles in improving teacher discipline, namely as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator. (2) The attitude of the madrasa head in forming the teacher's attitude is good because the head of the Nurussolih Medan Polonia Private MTs madrasa is able to set an exemplary example for the teachers at the madrasa. (3) The madrasa head's efforts to improve teacher discipline are very strict in terms of teacher attendance, and the problem is that there are still teachers who do not come to the madrasa on time because the distance from home to school is quite far so they lack discipline.*

**Keywords:** *Leadership, Madrasa Head, Teacher Discipline Attitude*

**Abstrak:** Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia (2) Bagaimana Sikap Kepala Madrasah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia (3) Bagaimana Kendala dan Upaya Penanggulangan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Agar Efektif dan Efisien. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia yang beralamat di Jl. Cempaka No. 20 Karawang Sari Rejo Medan Kecamatan Medan Polonia Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia memiliki tujuh peran dalam meningkatkan sikap disiplin guru yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. (2) Sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap guru sudah baik karena kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia mampu memberikan contoh teladan terhadap guru- guru di madrasah. (3) Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru adalah sangat tegas dalam kehadiran guru, dan untuk kendalanya adalah guru- guru masih ada yang tidak tepat waktu datang ke madrasah karena jarak dari rumah ke sekolah lumayan jauh sehingga kurang dalam disiplin.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Sikap Disiplin Guru

Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 11, 2023; Acapted: September 02, 2023

\* Citra Malinda Sitorus, [citramalindasitorus@gmail.com](mailto:citramalindasitorus@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Menurut Undang- Undang N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus bertugas dan bertanggung jawab dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah tersebut.

Untuk mewujudkan madrasah yang efektif tentu didukung oleh pemimpin yang efektif pula. Sebagai seorang kepala madrasah berarti seorang pemimpin harus bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya. Kemajuan disekolah dapat dilihat tertibnya dan disiplinnya tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didiknya disekolah tersebut. Maju mundurnya sekolah terletak bagaimana seorang pimpinannya.

Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia memiliki peran penting dalam mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Selain itu kepala madrasah juga berperan dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinannya. Kedisiplinan pemimpin kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerjanya sebagai pemimpin dan juga berpengaruh bagi guru.

Adapun program perencanaan yang dimiliki kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru dimulai dari kepala sekolah yang memimpin madrasah. Hal yang harus disiapkan oleh kepala madrasah yaitu membuat peraturan lebih baik lagi dan sulit untuk di langgar atau taat aturan madrasah seperti jika guru terlambat datang/ masuk ke madrasah, maka guru diberi sanksi berupa pemotongan gaji honorer yang disepakati, membuat kunjungan kelas untuk

mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin, dalam hal disiplin berpakaian kepala madrasah menerapkan seragam di hari yang di tentukan, membuat program persatuan guru.

Sedangkan untuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru, hal yang harus di persiapkan oleh kepala madrasah adalah seperti memperkenalkan disiplin dan tata tertib kepada guru sehubungan dengan pelaksanaan kerja sekolah, pelaksanaan pengawasan terhadap aturan yang sudah dibuat untuk guru dalam bekerja, memberikan teguran dan peringatan apabila ada guru- guru yang melanggar disiplin kerja.

Dengan demikian disiplin sangat penting disekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru, artinya semakin disiplin kerja maka semakin tinggi kinerjanya. Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia dalam meningkatkan kedisiplinan guru perlu diperbaiki.

Oleh karena itu, membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Maka dari itu peneliti terdorong melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *creadibility*, *transferability*, *depandibility*, dan *confirmanbility*.

Menyandarkan dengan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala Madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia?
2. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia?
3. Bagaimana kendala dan upaya penanggulangan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru agar efektif dan efisien?

## TINJAUAN TEORITIS

### 2.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah

#### 2.1.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara bahasa kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarah apa yang dipimpipinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses memengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang yang mampu mengendalikan sekelompok orang dengan sikap yang dimilikinya (Hermino, 2014:125).

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok yang dengan sukarela melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Syafaruddin, 2018:19).

Sedangkan menurut Nawawi dalam (Djafri, 2017:1) “ kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Dalam Islam kepemimpinan dipandang sesuatu yang bukan diinginkan sebagai pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan tatanan sosial. Kepemimpinan juga identik dengan istilah khalifah atau wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan “amir” atau pengusaha.

Kedua istilah itu dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal. Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami oleh ummat Islam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al- Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ  
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpuhkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau “Tuhan berfirman sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS.Al- Baqarah ayat 30).*

Dalam kitab Ibnu Katsir- M. Quraish Shihab Jilid 12 menjelaskan bahwa tafsir Surah Al- Baqarah ayat 30 yaitu: Wahai Muhammad tuturkan kepada kaummu tentang kisah penciptaan kakek moyang mereka, Adam, ketika Allah berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi, yang akan menempati dan mendiaminya,

melaksanakan hukum- hukum terhadap umat manusia disana, dan generasi demi generasi setelahnya akan bergantian akan melaksanakan semua misinya sehingga alam menjadi penghuni. Para malaikat pun bertanya- tanya dengan penuh rasa heran dan ingin tahu, “ Bagaimana mungkin engkau meangkat khalifah ini, padahal diantara keturunannya nanti ada yang merusak dibumi dengan melakukan maksiat dan menumpahkan darah (membunuh) secara zalim.

### **2.1.2 Unsur- Unsur Kepemimpinan**

Menurut Syafaruddin, Asrul dalam (Wahyudin, 2014:68–69) Proses kepemimpinan mengandung lima unsur mencakup:

1. Pemimpin adalah orang yang mengarahkan pengikut, melahirkan kinerja/ aktivitas.
2. Pengikut adalah orang yang bekerja dibawah pengaruh pimpinan.
3. Konteks adalah situasi (formal atau tidak formal, sosial atau kerja, dinamis atau statis, darurat atau rutin, rumit atau sederhana sesuai hubungan pemimpin atau pengikut.
4. Proses adalah tindakan kepemimpinan, perpaduan memimpin, mengikuti, bimbingan menuju pencapai pertukaran, membangun hubungan.
5. Hasil adalah hal yang muncul dari hubungan pemimpin, pengikut dan situasi, rasa hormat, kepuasan dan kualitas produk.

Menurut Wahab dalam (Wahyudin, 2014:68) unsur- unsur utama sebagai esensi kepemimpinan adalah:

1. Unsur pemimpin atau orang yang mempengaruhi
2. Unsur orang yang dipimpin sebagai pihak yang dipengaruhi
3. Unsur interaksi atau kegiatan atau usaha dan proses mempengaruhi
4. Unsur tujuan yang hendak di capai dalam proses mempengaruhi
5. Unsur perilaku/ kegiatan yang dilakukan sebagai hasil mempengaruhi

### **2.1.3 Fungsi Kepemimpinan**

Pemimpin memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, baik itu keberadaan dan juga kemajuan organisasi. Hadari Nawawi dalam (Wendy,2021:4) menyebutkan beberapa fungsi kepemimpinan yaitu:

1. Fungsi Instrukturif
2. Fungsi Konsultatif
3. Fungsi Partisipasi
4. Fungsi Delegasi
5. Fungsi Pengendalian

### **2.1.4 Pendekatan Kepemimpinan**

Menurut (Sintani, Fachrurozi 2022:32–34) pendekatan kepemimpinan di kelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan karakteristik pribadi.
2. Pendekatan berdasarkan perilaku.
3. Pendekatan berdasarkan kekuasaan pengaruh.
4. . Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan karismatik.
5. Pendekatan situasional.

### **2.1.5 Peran Kepemimpinan**

Peran menurut Rivai dalam (Siahaan, 2018:25) adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan menurut Nanus dalam mengemukakan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan efektif yaitu:

1. Penentu arah, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner, yaitu pemimpin harus melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan memper-timbangan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengarahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi.
2. Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan.
3. Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal .
4. Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, visinya dan ke mana tujuannya, dan bagaimana merealisasikannya.

### **2.1.6 Gaya Kepemimpinan**

Menurut Hasibuan (Siahaan, 2018:40) menjelaskan gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Rinawati (2019:124–25) Gaya kepemimpinan adalah suatu cara seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat Handoko gaya kepemimpinan yang ideal adalah gaya yang secara aktif melibatkan bawahan dalam penetapan tujuan dengan menggunakan teknik- teknik manajemen partisipatif dan mengarahkan perhatian baik terhadap karyawan dan tugas.

Menurut Hasibuan (Siahaan, 2018:40) menjelaskan gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Rinawati (2019:124–25) Gaya kepemimpinan adalah suatu cara seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat Handoko gaya kepemimpinan yang ideal adalah gaya yang secara aktif melibatkan bawahan dalam penetapan tujuan dengan menggunakan teknik- teknik manajemen partisipatif dan mengarahkan perhatian baik terhadap karyawan dan tugas.

### **2.1.7 Karakteristik Kepemimpinan Yang Efektif**

Pemimpin yang efektif tidak secara otomatis di golongan kedalam pemimpin yang starategik karena ia bisa efektif secara lokal, tetapi tidak pernah memiliki visi. Berikut Karakteristik pemimpin yang efektif menurut (Wijaya, 2016:101–5) antara lain:

#### *1. Enterepneur*

Seorang Pemimpin sangat kompeten, individu dualistis, egosentris, dominan, percaya pada diri sendiri, inovatif, punya kemauan keras, memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu yang luar biasa, ia juga seorang yang sering suka menyendiri, tidak hanya mendengarkan tamburnya sendiri, tetapi jug mengarang musiknnya sendiri.

#### *2. Corporateur*

Seorang pemimpin dalam karakteristik *Corporateur* ini tindakannya selalu dianggap sebagai tindakan tim, ia sangat dominan, tetapi tidak suka mendominasi, sangat direktif namun masih memberikan kebebasan pada karyawannya, konsultatif , tapi kurang parsipatif..

#### *3. Developer*

Seorang pemimpin *developer* dikatakan sebagai seorang pembangun, yaitu orang yang meanggap orang lain sebagai sumber kekuatan utama. Itu sebabnya ia sangat percaya pada bawahan, selalu berusaha membantu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki bawahan.

#### *4. Craftsman*

Seorang pemimpin juga suka berinovasi dan ingin menghasikan produk yang berkualitas.

#### *5. Integrator*

Seorang pemimpin yang *integrator* adalah seorang yang selalu ingin membangun komitmen.

#### *6. Gamesman*

Seorang pemimpin yang selalu berprinsip, pemimpin yang suka bergerak cepat, luwes, terampil dan berwawasan luas.

## **2.2 Kepala Madrasah**

### **2.2.1 Pengertian Kepala Madrasah**

Istilah kepala madrasah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Bahuran, 2017:5).

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah tentu harus bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia di madrasah yang dipimpinnya agar mampu melaksanakan tugas- tugasnya secara maksimal. Oleh karena itu, penting kiranya seorang kepala madrasah memiliki kepemimpinan yang profesional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **2.2.2 Fungsi Kepala Madrasah**

Menurut Mulyasa (Sri Purwanti, 2011: 214-221) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga kependidikan, kepala madrasah harus mampu berperan sebagai yaitu:

#### *1. Educator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah.

#### *2. Manager*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dan koperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

#### *3. Administrator*

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah.

#### *4. Supervisor*

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

### 5. *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan pendidik dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

### 6. *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

### 7. *Motivator*

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

## **2.2.3 Kompetensi Kepala Madrasah**

Standar Kompetensi Kepala Madrasah telah ditetapkan melalui Permendiknas No.13 Tahun 2007 yang ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. Dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala madrasah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Kepala madrasah harus memenuhi standar kompetensi (PP, 2007:3-7).

Menurut (Egok, 2019:162–64) Dalam Permendiknas No. 1 Tahun 2007 diisyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah. Lima (5) Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala madrasah yaitu:

#### 1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kepribadian antara lain:

- a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah.
- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

## **2.3 Kedisiplinan Guru**

### **2.3.1 Pengertian Disiplin**

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian kedisiplinan guru (Anwar, dkk 2017:13).

- 1) Menurut Oteng Sutrisno kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan progmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Menurut Elizabeth kedisiplinan adalah merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar- benar menghargai waktu.
- 3) Menurut Sastrohadwiryo mengatakan disiplin kerja adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan- peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi- sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

### **2.3.2 Disiplin Kerja Guru**

Menurut Sastrohadwiryo dalam (Purwanti, 2013:214–215) mengatakan disiplin kerja adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan- peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi- sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Hal ini serupa dengan pendapat Rivai mengatakan “ disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk meningkatkan kesadaran dan kediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma yang berlaku”.

Penerapan Kedisiplinan sekolah sangatlah penting dalam pembentukan dan perbaikan karakter yang merupakan aspek utama dalam meningkatkan tanggungjawab guru dan siswa, kecerdasan siswa yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Apabila disiplin baik kepada guru dan siswa telah dilaksanakan dengan baik, maka kinerja guru juga dengan baik serta hasil yang didapatkan oleh siswa juga baik, serta di dukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai.

### **2.3.3 Macam- Macam Disiplin Kerja Guru**

Ada dua macam disiplin kerja yaitu disiplin diri (*self-discipline*) dan disiplin kelompok:

#### 1. Disiplin diri (*self-discipline*)

Menurut Jasin (Fadilla, 1996:35) disiplin kerja merupakan disiplin yang dikembangkan atau dikontrol oleh diri sendiri.

#### 2. Disiplin kelompok

Kegiatan organisasi bukanlah kegiatan yang bersifat individual semata. Selain disiplin diri masih diperlukan disiplin kelompok. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa didalam kelompok kerja terdapat standar ukuran prestasi yang telah ditentukan.

### **2.3.4 Indikator Disiplin Kerja**

Menurut Hasibuan (Rahmawati, 2020:42–44) indikator- indikator kedisiplin kerja antara lain:

1. Tujuan dan Kemampuan
2. Teladan Pemimpin
3. Balas Jasa
4. Keadilan
5. Waskat
6. Sanksi Hukum
7. Ketegasan
8. Hubungan kemanusiaan

### **2.3.5 Pentingnya Disiplin Kerja**

Disiplin guru apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan kualitas guru. Disiplin dapat mendorong mereka bekerja dengan konkrit dan praktek hidup di madrasah dengan hal- hal positif, melakukan hal- hal yang baik dan benar dan menjauhi hal- hal yang negatif. Dengan menerapkan disiplin, guru dapat bekerja dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. jadi disiplin merupakan untuk menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah- tengah (Anwar n.d.:248).

Penerapan disiplin kerja guru yang paling utama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya akan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya kesiapan tersebut dapat diharapkan pekerjaan dilakukan secara efektif dan seefisien mungkin dan mendorong peningkatan produktivitas kerja”.

### **2.3.7 Fungsi dan Aspek- Aspek Disiplin Kerja**

Adapun disiplin kerja guru yang berfungsi untuk memperteguh guru dan memperoleh hasil kerja yang memuaskan.jadi sangat jelas setiap guru harus memiliki disiplin kerja guru yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja. Karena disiplin kerja di tentukan oleh disiplin kerja, sedangkan produktivitas kerja di tentukan oleh disiplin kerja. Adapun aspek- aspek disiplin kerja guru sebagai berikut:

- a. Hadir dan pulang tepat waktu.
- b. Menandatangani daftar hadir.
- c. Membuat program dan persiapan sebelum mengajar.
- d. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- e. Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM.
- f. Menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur.
- g. Memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan.

### **3.8 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja**

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya pemberian kompensasi.
- b. Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam organisasi.
- c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.
- d. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan.
- e. Ada tidaknya pengawasan pimpinan.
- f. Ada tidaknya perhatian kepada karyawan.

### **2.3.8 Upaya Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja**

Menurut Sadirman (2001:123) Ada beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru antara lain:

- a. Disiplin membawa proses kinerja kearah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi.
- b. Disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut.
- c. Disiplin memperteguh guru disekolah untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.
- d. Disiplin memberikan kesiapan kerja bagi guru untuk melaksanakan prosesn kinerja.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Kepemimpin Kepala Madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia**

#### **a. Kepala Madrasah Sebagai *Educator***

Dalam melakukan perannya sebagai *educator*, kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussholih Medan Polonia harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Suhardi S.Pd.i selaku kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia bahwasanya perannya sebagai pendidik (*educator*) yaitu kepala madrasah mampu mendidik, mengarahkan, membina serta mengembangkan tenaga kependidikan agar disiplin dan memberikan motivasi- motivasi kepada bawahannya dalam menegaskan kepada guru- guru agar menegakkan kedisiplinan terhadap penugasan dan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya masing- masing.

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik (*educator*) kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, yaitu dengan menciptakan suasana madrasah yang kondusif, seperti madrasah perlu melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta sumber- sumber belajar, memberikan motivasi kepada warga madrasah, apabila ada pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan tujuan madrasah motivasi dilakukan dapat melalui pencerahan agama dan bahkan tingkat sosial, kemudian memberikan penugasan dan tanggung jawab kepada pegawainya sesuai dengan keahlian masing- masing.

#### **b. Kepala Madrasah Sebagai *Manager***

Kepala madrasah sebagai manager berarti mampu menjalankan fungsinya- fungsi manajer dan mengatur sejumlah sumber daya yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia yaitu kepala madrasah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk madrasah, seperti mengelola kurikulum, buku ajar, dan administrasi yang berhubungan dengan madrasah. mampu mengelola setiap sumber daya seperti guru, administrasi sekolah, kesiswaan, keuangan, humas, fasilitas dan kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia tidak sekedar mampu dalam hal mengelola sumber daya juga mampu memengaruhi bawahannya agar bekerja sama dalam menegakkan kedisiplinan, karena tanpa adanya kerjasama mustahil akan tercapainya tujuan yang telah di tetapkan oleh madrasah, dengan adanya kerja sama itu maka kepala madrasah saling mengingatkan satu sama lain apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang sudah di tetapkan madrasah.

**c. Kepala Madrasah Sebagai *Administrator***

Kepala madrasah sebagai *administrator* harus mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Kepala madrasah sebagai seorang yang tertinggi di madrasah harus mengetahui segala hal operasional yang ada di madrasah. Contohnya kepala madrasah harus memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh dokumen dan arsip madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussholih Medan Polonia kepala madrasah ikut mengelola administrasi di madrasah, contohnya pada penyusunan laporan supervisi dan keuangan madrasah, sebagai kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia sudah mampu dalam mengelola bidang kurikulum dengan menerapkan kurikulum K13 sesuai dengan perkembangan kurikulum dan penerapannya, selain itu dalam bidang keuangan kepala madrasah sudah mampu mengelola keuangan madrasah sesuai yang dibutuhkan oleh madrasah.

**d. Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor***

Kepala madrasah sebagai *supervisor* harus mampu melakukan berbagai tugas sebagai pengawas dan pengendalian untuk membimbing dan para guru dan tenaga kependidikan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussholih Medan Polonia yaitu beliau telah melakukan perannya dengan baik dalam melakukan pengawasan terhadap peningkatan kedisiplinan terkhususnya disiplin kerja tenaga kependidikan. Dalam melakukan pengawasan kepala madrasah membuat kegiatan yaitu (1) melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru, (2) melaksanakan kegiatan rutin yaitu dengan mengawasi pembelajaran yang sedang berlangsung baik itu guru ataupun siswa, (3) mengadakan pertemuan satu kali seminggu di hari sabtu antara sesama guru tujuannya untuk pemberian dorongan evaluasi dan motivasi dalam hasil kegiatan dan dapat meningkatkan hubungan silaturahmi antara pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah tersebut.

**e. Kepala Madrasah Sebagai *Leader***

Sebagai seorang *Leader*, kepala madrasah mampu menjadi teladan dan panutan bagi warga madrasah, khususnya tenaga pendidik. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan

evaluasi terhadap kegiatan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur hubungan masyarakat dan instansi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia yaitu peran kepala madrasah sebagai *leader* menggerakkan dan memengaruhi bawahan dan warga madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu menunjang serta memberikan dorongan kreatif untuk siswa dengan menerapkan berbagai ekskul, selain mampu memengaruhi bawahannya kepala madrasah sebagai seorang *leader* juga mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif karena pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinannya sesuai dengan profesi yang di emban oleh seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin di madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia harus menerapkan ilmu kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin guna untuk mencapai kemajuan madrasah tersebut yaitu dengan cara membuat program- program dalam hal meningkatkan kedisiplinan seperti, sikap disiplin guru dan sikap disiplin siswa.

#### **g. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Inovator***

Kepala madrasah sebagai *Inovator* kepala madrasah harus mampu mencari informasi dan gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menjadi teladan bagi seluruh tenaga kependidikan di madrasah. Selain itu kepala madrasah harus memiliki strategi dalam setiap tindakannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia bahwa kepala madrasah melakukan perubahan- perubahandi madrasah seperti, salah satunya dalam segi pembangunan ruang kelas, mencari gagasan baru, membangun ruangan kelas serta mencari hubungan yang baik dengan lingkungan.

Kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia belum ada menciptakan perubahan di madrasah tersebut, namun dalam pelaksanaannya kepala madrasah sudah mampu melakukan dan melengkapi sarana dan prasana di madrasah tersebut. Kepala madrasah sebagai *Innovator* pendidikan harus mampu memberikan cerminan dirinya dan cara- cara untuk melakukan pekerjaan, mengutamakan keteladan, kedisiplinan serta bersikap adaptable dan fleksibel.

#### **h. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Motivator***

Dalam meningkatkan sikap disiplin tenaga pendidik dan kependidikan kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi- motivasi agar tenaga kependidikan mampu bekerja secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia yaitu kepala madrasah mengadakan berbagai kegiatan agar dapat memotivasi

pegawainya seperti, melalui pencerahan agama, memberikan arahan dan bimbingan dalam satu kali satu minggu untuk guru, menegur guru dengan baik apabila melakukan kesalahan yaitu dengan cara empat mata, dan memberikan evaluasi dengan cara memberikan kritik dan saran sebagai semangat kerja.

## **2. Sikap Kepala Madrasah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Guru di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia**

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat di tentukan oleh kepala madrasah dalam mengelola kedisiplinan guru yang tersedia di madrasah. Sikap disiplin guru tidak jauh bedanya dengan apa yang dimiliki kepemimpinan kepala madrasah. Sebagai kepala madrasah harus memiliki program perencanaan dalam merealisasikan sikap disiplin guru dimulai dari kepala madrasah yang memimpin madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia bahwa sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap guru sudah baik karna kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia mampu memberikan contoh teladan terhadap bawahannya terkhususnya guru- guru di madrasah tersebut, selain memberikan contoh teladan kepada warga madrasah kepala madrasah juga membuat perencanaan atau program peraturan disiplin yang sulit untuk di langgar seperti, apabila ada guru yang terlambat ke madrasah maka guru di beri sanksi berupa denda yang disepakati adapun bentuk sanksi yang di berikan kepala madrasah adalah jika guru terlambat datang ke madrasah lebih dari 3 kali maka di beri SP (Surat Peringatan) dan pemotongan gaji honorer. Sikap kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia sangat tegas memengaruhi sikap guru- guru apabila sikap kepala madrasah kurang disiplin maka guru-guru juga kurang disiplin. Berdasarkan yang saya lihat bahwa sikap kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia sangat tegas dalam hal menegakkan kedisiplinan.

Sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap guru sangat berpengaruh terhadap pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didiknya. Kepala madrasah dalam hal peningkatan mutu sekolah tentunya menciptakan kualitas dari sikap guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan kedisiplinan siswa, seperti jika ada guru atau siswa yang melanggar kedisiplinan madrasah tentunya sikap kepala madrasah kurang memperhatikan guru dan siswanya sehingga terjadi pelanggaran kedisiplinan di madrasah tersebut.

Kepala madrasah dalam membentuk sikap guru dilakukan dengan memulai dari pribadi sendiri bagi kepala madrasah yang bertujuan untuk menjadi contoh teladan bagi guru sehingga memudahkan bagi guru dalam hal yang menyangkut tentang kedisiplinan di madrasah. Hubungan antara keteladanan dan kedisiplinan saling berkaitan, tidak ada kedisiplinan tanpa

keteladanan dan tidak ada kemajuan tanpa kedisiplinan di dalam suatu lembaga pendidikan. Maka untuk menjalankan misinya, sikap kepala madrasah harus disiplin, dapat dikatakan bahwa sikap kepala madrasah memengaruhi sikap disiplin guru.

### **3. Kendala dan Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien.**

#### **a. Kendala Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien**

Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia dalam meningkatkan kedisiplinan guru tentunya dapat diatasi dengan melakukan upaya agar kedisiplinan guru di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia harus melakukan upaya dalam meningkatkan sikap disiplin guru, sesuai dengan hasil wawancara Bapak Ahmad Suhardi, S.Pd.i selaku kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia bahwa terdapat kendala dalam meningkatkan sikap disiplin guru diantaranya, masih banyak guru yang datang terlambat ke madrasah karena jarak tempuh antara madrasah dengan tempat masing-masing lumayan jauh sehingga ada beberapa guru yang terlambat dan tidak tepat waktu datang ke madrasah. Kemudian ada beberapa guru yang melanggar aturan-aturan tata tertib yang diterapkan kepala madrasah, sehingga menganggap remeh dengan aturan yang ada, komitmen guru di madrasah juga masih sangat rendah dan ada guru yang tidak mengisi absen, ada guru yang kurang disiplin dalam mengajar, dan menunjukkan sikap yang acuh tak acuh dalam menjalankan tugasnya.

#### **b. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien**

Dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap guru dan staf, serta para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadinya konflik, baik antar konflik individu atau antar kelompok sehingga terjadinya indiscipliner tenaga pendidik dan kependidikan serta para siswa dan warga madrasah. Dalam menghadapi hal semacam itu maka kepala madrasah harus bertindak sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus upaya dalam meningkatkan sikap disiplin guru agar efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia bahwasanya upaya yang dilakukan kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia seperti memperkenalkan disiplin dan tata tertib kepada guru dan staf serta siswa, memberikan teguran dan peringatan apabila ada guru-guru yang melanggar disiplin dalam bekerja,

membuat pernyataan secara tertulis bagi guru yang melanggar disiplin dalam pemberian sanksi, mengevaluasi pelaksanaan disiplin dalam mengajar apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, memberikan contoh teladan kepada guru dalam menegakkan disiplin kerja, memberikan insentif kepada guru- guru yang menegakkan disiplin disekolah. Adapun upaya kepala madrasah dalam hal menegakkan disiplin yaitu membuat peraturan tentang tata tertib guru diantaranya isinya antara lain: (1) guru harus hadir 15 menit sebelum bel berbunyi, (2) guru- guru mengawasi siswa pada jam istirahat terkhususnya guru yang piket, (3) saat bel pulang berbunyi siswa diwajibkan sholat zuhur di musholla dan guru mengawasi sampai dengan selesai, (4) wajib berpakaian rapi dan sopan, (5) guru wajib mengikuti upacara sesuai dengan jadwal pada hari senin,(6) wajib membuat RPP dan program semester dan program tahunan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Terdapat tujuh peran kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia diantaranya:
  - a. Kepala madrasah berperan sebagai *Edukator*
  - b. Kepala madrasah sebagai *Manager*
  - c. Kepala madrasah sebagai *Administrator*
  - d. Kepala madrasah sebagai *Administrator*,
  - e. Kepala madrasah sebagai *Supervisor*,
  - f. Kepala madrasah sebagai *Leader*
  - g. Kepala madrasah sebagai *Inovator*
2. Sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru, bahwa sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru sudah baik karna kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia mampu memberikan contoh teladan terhadap bawahannya terkhususnya guru- guru di madrasah tersebut.
3. Kendala dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru yaitu:
  - a. Adapun untuk kendalanya, beliau dalam hal meningkatkan sikap disiplin guru masih ada seperti masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat dan tidak tepat waktu datang ke madrasah, ada guru yang melanggar aturan- aturan tata tertib yang diterapkan kepala madrasah, komitmen guru di madrasah juga masih sangat rendah, tapi sebagai kepala madrasah sudah mampu mengatasi kendala- kendala yang ada dalam hal meningkatkan kedisiplinan di madrasah tersebut sehingga sikap disiplin guru di

- madrasah setiap tahunnya meningkat daripada tahun sebelumnya. Kepala madrasah harus mampu melakukan perubahan baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.
- b. Sedangkan untuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia sudah terbilang baik dan sangat tegas terkhususnya dalam kehadiran guru kepala madrasah sudah menerapkan sanksi yaitu berupa pemotongan gaji honorer bagi guru yang terlambat selain itu kepala madrasah juga sudah mampu memberikan contoh teladan bagi guru dalam kehadiran dengan tepat waktu terbilang sudah cukup efektif dalam menerapkan peraturan kehadiran guru

## **B. Saran**

1. Kepala madrasah hendaknya lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi tenaga kependidikan dan pendidik yang melanggar peraturan madrasah. Dan sebagai pihak yang terlibat hendaknya mengikuti peraturan yang sudah disepakati bersama.
2. Kepala madrasah sebagai *Motivator*, hendaknya lebih mendorong dan mendukung tenaga kependidikan dan pendidik dalam semangat kerja, seperti pemberian hadiah atau *reward* bagi pegawai yang memiliki kinerja yang bagus.
3. Kepala madrasah hendaknya lebih memperhatikan bawahannya ketika ada yang melakukan tindakan indisipliner.
4. Kepala madrasah sebagai *Supervisor*, hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan keadaan madrasah, terkhususnya dalam segi sarana dan prasarana madrasah.
5. Kepala madrasah dalam merealisasikan sikap disiplin guru, hendaknya beliau lebih memberikan contoh teladan kepada bawahannya agar tidak ada guru yang melakukan tindakan indisipliner.
6. Kepala madrasah dalam menerapkan upaya untuk meningkatkan sikap disiplin guru, hendaknya kepala madrasah membuat upaya yang lebih berkualitas agar ilmu disiplin di madrasah tersebut lebih tegas dan sulit untuk di langgar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Al-Idarah Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No 2, Edisi Desember 2017.
- Anwar dkk. 2017. *Manajemen Kepala Madrasah Upaya Peningkatan Budaya Kerja*, Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahuran, Hasan. 2017. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Ilmu Tarbiyah* Vol.6 No 1, Edisi Juni 2017

- Dini, Ahmad. 2019. *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Kinerja Guru Madrasah)*. Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka.
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing, dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Egok, dkk. 2019. *Profesi Kependidikan*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.
- Ekowati, dkk. 2020. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMK Muhammadiyah SE- Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.umngl.ac.id/id/eprint/2041>.
- Epidarwati, Stanty. 2019. *Kepemimpinan Organisasi Dan Bisnis: Faktor Pendukung Keberhasilan Pemimpin*. Jawa Tengah: CV Persada.
- Fitria, Widiyani. Rossinda. Dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hamid, Abdul. 2017. Guru Profesional. *Al- Falah* (32):275.
- Harmoko, dkk. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermino, Agustin. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kibtiyah, Maryatul. 2022. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru*. *Jurnal Of Science Education*. 1 (1):46. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.80>
- Ifif, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lalu, dkk. 2021. *Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Islam Plus Darul Humaini Jonggat*. Pendidikan Islam Vol.1 No 1, Edisi Agustus 2021.
- Lexy J, Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohtar, Imam. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah*. Ponogoro:Uwais.
- Napitupulu, Reimond. Dkk. 2019. *Dasar- Dasar Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nasution Nur, Wahyudin. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah* Vol.22 No 1, Edisi Januari- Juni 2015.
- Peraturan Pemerintah. 2003. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah Tanggal 17April 2007. Ayat (1)*.
- Permendiknas, 2005. *Undang- Undang No 14 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal (1) Ayat (1)*.
- Purwanti, Sri. 2013. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, *Jurnal Administrasi Negara* 1(2013):214-221. Vol.1 No.1 [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/jurnal%20ajeng%20genap%20\(03-04-13-12-01-42\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/jurnal%20ajeng%20genap%20(03-04-13-12-01-42).pdf)
- Rahmawati, dkk. 2020. *Faktor Kompensasi. Motivasi Dan Disiplin Kerja*. Jombang: LPPM.

- Rinawati, 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siahaan, Amiruddin. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Simartama, 2021. *Organisasi: Manajemen Dan Kepemimpinan*. IKAPI.
- Sintani, dkk. 2022. *Dasar Kepemimpinan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Sukatin, 2021. *Psikolog Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sumantri. Pipin. 2021. *Manajemen Dalam Berorganisasi*. Malang: Ahli Media Press.
- Sumardi, Pip. 2017. *Upaya- Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru*, Rumpun PAI Al- Bahtsu Vol.2 No 1, Edisi Juni 2017.
- Syafaruddin, 2019. *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah*. Depok: Rajawali Pers.
- UU SISDIKNAS. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. P. 4 in. Jakarta: Permendiknas.
- Wendy, 2021. *Pengantar Kepemimpinan*. Malang: Ahli Media Press.
- Wijanarko, Agus. Kholifin. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMK Persatuan 2 Tulangan Yayasan BPP Ma'arif NU Sidoarjo*. Insititut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto. <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/1727>.
- Wijaya, Candra. 2017. *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan:LPPI.
- Wijaya, Rifa'i. 2016. *Dasar- Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yusnidar, 2014. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada MAN 2 Model Banda Aceh*
- Zakariah, M Askari. 2020. *Kuantitatif, Kualitatif Action Research. Research And Development. Yayasan Pondok Pesantren Al- Mawaddah Warahmah*.